



JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 3 Tahun 2023 Halaman 1581 - 1591

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Analisis Pelanggaran Tata tertib Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Ajeng Dwi Retnowati¹, Anis Nila Nur Fadilah^{2✉}, Aulia Rachma Sari³, Rian Damariswara⁴

Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia^{1,2,3,4}

E-mail: ajengdwiretnowati2105@gmail.com¹, anisnila80@gmail.com², auiasari622@gmail.com³,
riandamar08@unpkediri.ac.id⁴

Abstrak

Pelanggaran tata tertib yang sering dilakukan mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelanggaran tata tertib, dan faktor-faktor penyebab pelanggaran tata tertib mahasiswa PGSD UNP Kediri. Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, Subjek penelitian merupakan mahasiswa kelas bawah yang kurang mematuhi tata tertib mahasiswa PGSD UNP Kediri. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan data yang diperoleh melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini yaitu: 1) bentuk pelanggaran mahasiswa PGSD dalam mematuhi tata tertib yang paling sering dilanggar adalah dalam hal keterlambatan, mahasiswa masih sering datang terlambat ketika jam mata kuliah berlanagsung 2) factor-faktor penyebab pelanggaran tata tertib mahasiswa PGSD yaitu, a) Faktor internal dan b) Faktor eksternal yang terdiri dari faktor lingkungan tempat tinggal, dan lingkungan teman sebaya. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelanggaran tata tertib setiap mahasiswa berbeda untuk itu perlu adanya pencatatan terhadap mahasiswa yang melakukan pelanggaran tata tertib dan hukuman yang diberikan lebih dioptimalkan sesuai dengan pelanggaran mahasiswa.

Kata Kunci: pelanggaran, tata tertib, mahasiswa PGSD.

Abstract

Violations of the rules are often carried out by elementary school teacher education students (PGSD). This study aims to analyze violations of discipline, and the factors that cause violations of discipline by PGSD UNP Kediri students. The approach and type of research used is descriptive qualitative, the research subjects are lower-class students who do not comply with the PGSD UNP Kediri student discipline. Data collection techniques are through observation, interviews, and documentation, while the dis data is obtained through data reduction, data presentation, and conclusion. The results of this study are: 1) the most frequently violated form of PGSD student violations in complying with the rules is in terms of being late, students still often arrive late during class hours 2) the factors that cause violations of PGSD student rules, namely, a) Factors internal and b) External factors consisting of environmental factors where they live, and peer environment. Based on the results of the study, it can be concluded that violations of the rules for each student are different, therefore it is necessary to record students who violate the rules, and the penalties given are more optimized according to student violations.

Keywords: violations, rules, PGSD students.

Copyright (c) 2023 Ajeng Dwi Retnowati, Anis Nila Nur Fadilah, Aulia Rachma Sari, Rian Damariswara

✉ Corresponding author :

Email : anisnila80@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5545>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 7 No 3 Tahun 2023
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Di dunia Pendidikan khususnya dunia perkuliahan pada umumnya memiliki banyak permasalahan, permasalahan yang ditimbulkan sangat beragam yang semakin hari semakin banyak dilakukan di kalangan mahasiswa. Permasalahan-permasalahan yang ditimbulkan juga mengakibatkan merosotnya tindak kedisiplinan mahasiswa. Disiplin adalah usaha untuk membentuk seseorang menuju jalan kesuksesan khususnya di kalangan mahasiswa. Disiplin sangat dibutuhkan bagi setiap individu karena disiplin bisa membentuk karakter yang baik dan perilaku yang baik jauh dari kata menyimpang. Karena dengan adanya sikap disiplin bagi setiap mahasiswa maupun pendidik bisa menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman dan kondusif sehingga proses pembelajaran akan terasa lebih nyaman dan bisa meningkatkan proses pembelajaran mahasiswa.

Disiplin merupakan sikap yang dibutuhkan sekaligus dikembangkan pada proses pembelajaran (Siahaan & Tantu, 2022). Disiplin menjadi patokan di dalam proses pembelajaran. Disiplin belajar adalah suatu ketaatan yang harus dijalankan untuk terciptanya ketertiban dalam proses pembelajaran. Terjadinya proses pembelajaran yang tertib maka di situlah letak keberhasilan dalam disiplin belajar, maka dari itu perlunya tekanan dalam diri mahasiswa untuk menjalankan proses kedisiplinan. Hal itu sesuai dengan pendapat Sudirman dkk. (2022) Disiplin belajar adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban dalam belajar. Kurangnya kedisiplinan adalah salah satu bentuk dari penyimpangan. Baik penyimpangan yang jarang dilakukan hingga bentuk penyimpangan yang sering dilakukan. Penyimpangan yang biasa terjadi di kalangan mahasiswa meliputi, mulai dari kemalasan dalam proses pembelajaran yang dilakukan yaitu dengan bolos jam mata kuliah, terlambat masuk kelas, makan di kelas pada saat jam mata kuliah berlangsung, bahkan ada juga yang tidur di kelas pada saat jam mata kuliah berlangsung. Tidak jarang juga masih banyak mahasiswa yang melakukan bentuk penyimpangan terkait cara berpakaian. Berbagai Upaya yang dilakukan untuk mengontrol atau mengurangi penyimpangan sudah dilakukan dengan cara membuat pelaksanaan tata tertib.

Tata tertib ialah suatu petunjuk atau pedoman, kaidah dan ketentuan yang dibuat untuk mengatur. Sedangkan menurut Ernawati & Afdal (2018) tata tertib merupakan adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku. Kepatuhan di sini bukan hanya karena adanya tekanan-tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan. Tata tertib dapat digunakan sebagai petunjuk agar mahasiswa dapat melaksanakan suatu pembelajaran dengan baik, tidak mengganggu kepentingan orang lain, dan berlaku santun. Tata tertib sebagai upaya pengendalian merupakan salah satu alat untuk mendukung berjalannya berbagai fungsi yang berkehendak searah dengan upaya mencapai tujuan agar semua fungsi dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan lembaga pendidikan. Oleh karena itu, tata tertib mahasiswa harus fungsional. Tujuan dilaksanakannya tata tertib mahasiswa seperti kontrol perilaku mahasiswa PGSD untuk membentuk perilaku mahasiswa yang patuh aturan dan menumbuhkan sikap positif dan disiplin. Menurut Damariswara (2022) mahasiswa PGSD merupakan calon guru sekolah dasar. Untuk dapat menegakkan kesadaran hukum pada diri mahasiswa, diperlukan adanya tata tertib dan peraturan-peraturan bagi mahasiswa, yang diharapkan dengan adanya tata tertib, maka mahasiswa akan menaati peraturan yang berlaku sehingga akan terciptanya suatu ketertiban. Melihat perbedaan pada wawancara singkat dengan beberapa mahasiswa tingkat satu di kampus UNP Kediri, terdapat perbedaan yang cukup signifikan terkait pelanggaran yang dibuat oleh mahasiswa dimana pelanggaran-pelanggaran tersebut memiliki faktor penyebab yang berbeda-beda.

Dari hasil observasi yang telah kami amati ada beberapa pelanggaran yang dilakukan mahasiswa PGSD, pelanggaran itu berupa datang terlambat, tidak memakai seragam sesuai ketentuan, tidak berpenampilan dengan sopan, tidak mengikuti perkuliahan minimal 75% dari 16 kali tatap muka, ramai di kelas, makan di kelas, berbicara kotor dan lain sebagainya. Adapun faktor-faktor yang menjadi penyebab pelanggaran tata tertib itu, adalah faktor internal yang berasal dari diri mahasiswa dan faktor eksternal yang berasal dari faktor lingkungan

perkuliahan. Faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap pola pikir mahasiswa. Sehingga banyak menimbulkan pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan. Jika pelanggaran tata tertib dibiarkan maka pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa atau mahasiswa akan terus berlanjut, maka akan ada kemungkinan siswa yang melanggar tersebut memberikan dampak negatif atau dampak buruk kepada siswa-siswa yang lain. Sejalan dengan penelitian Rianto & Yuliananingsih (2017) Pengetahuan tentang aturan tata tertib mahasiswa di IKIP PGRI Pontianak sebenarnya telah bagus karena pengetahuan tersebut diperoleh melalui sosialisasi langsung yang ditegaskan secara lisan dan tulisan. Namun karena tidak adanya sanksi yang tegas serta kurangnya pengawasan yang intensif seperti kepedulian para dosen dan staff maka pelanggaran terhadap aturan dan larangan yang berlaku di lingkungan kampus masih saja dilanggar. Begitu pula hasil penelitian Hamid (2014) Penerapan sanksi haruslah memenuhi syarat-syarat, yaitu harus sesuai dengan kesalahannya, seadil-adilnya, dan disesuaikan dengan umur anak, bersifat obyektif, dan sebagainya.

Berdasarkan pemaparan latar belakang permasalahan di atas mendapatkan rumusan masalah tentang apa saja pelanggaran tata tertib yang dilakukan mahasiswa PGSD UNP Kediri? serta faktor apa saja yang menjadi penyebab pelanggaran tersebut? Penelitian ini penting dilakukan agar penulis mengetahui apa saja tujuan dari penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pelanggaran tata tertib, dan faktor-faktor penyebab pelanggaran tata tertib mahasiswa PGSD UNP Kediri. Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa untuk dapat meningkatkan disiplin belajar setelah memahami tentang aturan-aturan tata tertib yang ada di mahasiswa khususnya mahasiswa PGSD. Selanjutnya manfaat penelitian bagi dosen maupun tenaga pendidik adalah agar mampu memberikan sanksi yang tegas kepada mahasiswa yang melanggar tata tertib tersebut.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif, bertujuan untuk menggambarkan situasi atau objek dalam fakta yang sebenarnya. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang penyebab pelanggaran mahasiswa PGSD UNP Kediri secara mendalam dan komprehensif.

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat penting, dikarenakan dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat, pengumpul data, dan penganalisis data. Peneliti terjun langsung ke lapangan dalam melakukan penelitian ini. Hal ini dikarenakan mahasiswa PGSD calon guru harus memberikan contoh yang baik kepada siswa kedepannya. Sehingga peneliti dapat maksimal dalam memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu tentang analisis pelanggaran tata tertib mahasiswa PGSD UNP Kediri. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Nusantara PGRI Kediri pada mahasiswa PGSD. Waktu penyelenggaraan penelitian ini pada bulan Mei 2023.

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer yaitu berupa observasi dan wawancara. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi secara langsung mengenai pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh subyek penelitian selama kegiatan perkuliahan berlangsung dan melakukan wawancara dengan informan. Adapun informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa PGSD UNP Kediri yang berjumlah 6 informan terdiri atas 2 dari kelas 1C, 2 dari kelas 1D dan 2 dari kelas 1E. Informan-informan tersebut yang akan memberikan data melalui wawancara tentang pelanggaran tata tertib mahasiswa PGSD UNP Kediri. Pemilihan informan dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan tempat tinggal yaitu ada yang KOS dan PP.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi dan wawancara. Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu pedoman observasi dan pedoman wawancara. Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam penelitian dari awal

sampai akhir. Menurut Sugiyono (2015) Tahap-tahap penelitian yang akan dilaksanakan adalah tahap pra lapangan, pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap penyusunan laporan. Analisis data yang dilakukan yaitu dengan menemukan makna setiap data dan memberikan tafsiran yang dapat diterima oleh akal sehat. Data-data yang sudah dipilah-pilah kemudian dikelompokkan sesuai dengan masalahnya.

Penelitian ini menggunakan keabsahan data yaitu trigulasi. Menurut Sugiyono (2015) trigulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

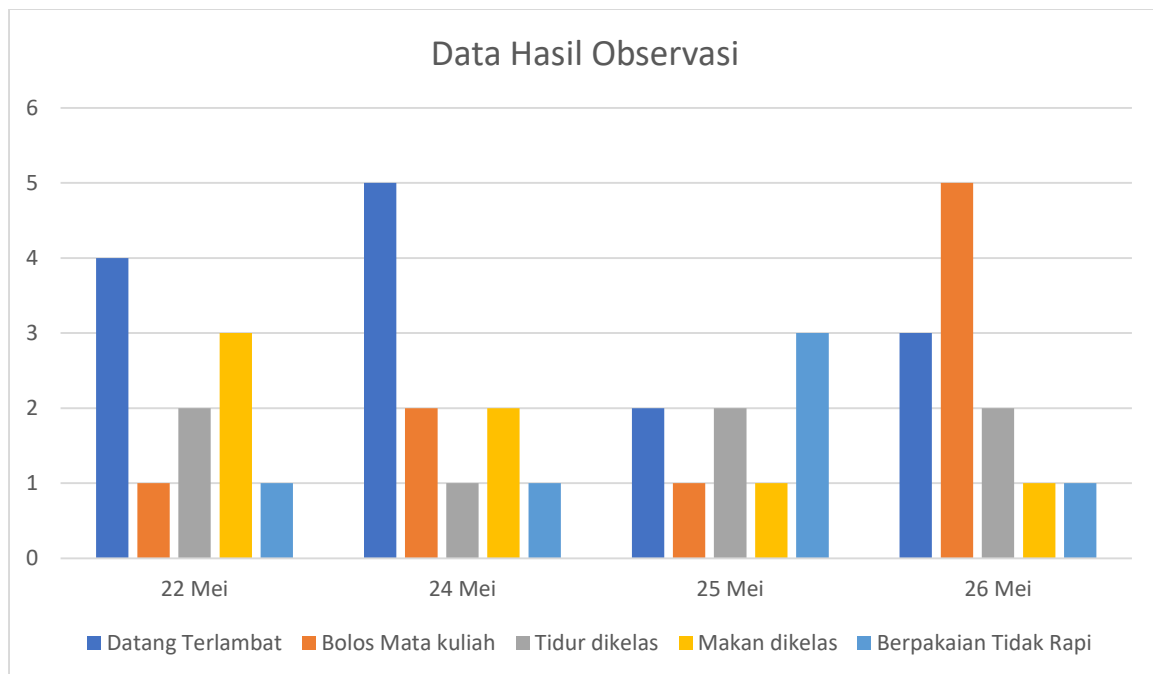
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelanggaran tata tertib Mahasiswa PGSD UNP Kediri

Data Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan peneliti dari tanggal 22-26 Mei 2023 di Kampus UNP Kediri.



Data Hasil wawancara

Deskripsi Information

Berdasarkan wawancara dengan 6 mahasiswa PGSD UNP Kediri dari kelas 1C,1D,1E yang masing-masing sebanyak 2 narasumber. Dalam hal ini mereka tidak keberatan untuk disebutkan namanya. Narasumber dari penelitian ini adalah:

Table. 1 Deskripsi Informasi

Nama	JOB	Kelas	Kode	Keterangan	Informasi
Linda	Mahasiswa	1D	LD	PP	Narasumber 1
Adib	Mahasiswa	1D	LF	KOS	Narasumber 2
Yesi	Mahasiswa	1C	YS	KOS	Narasumber 3
Hery	Mahasiswa	1C	HR	KOS	Narasumber 4
Juneta	Mahasiswa	1E	JN	PP	Narasumber 5
Nurharis	Mahasiswa	1E	NH	PP	Narasumber 6

Diskusi Hasil

- Narasumber 1 : Menurut mahasiswa LD pelanggaran yang sering ia lakukan di kelas adalah makan dan minum, penyebabnya dikarenakan lapar waktu jam mata kuliah serta ikut-ikutan temannya yang ada membawa makanan dan minuman di kelas. Pelanggaran keterlambatan masuk kelas pernah LD lakukan namun hanya kadang-kadang saja, penyebabnya dikarenakan ban motor yang bocor.
- Narasumber 2 : Sedangkan menurut mahasiswa LF pelanggaran yang sering ia lakukan adalah terlambat masuk kelas ketika jam mata kuliah berlangsung, penyebab keterlambatannya karena LF pada jam mata kuliah pagi ia tidak bisa bangun pagi dan penyebab terlambat pada waktu mata kuliah siang ia sering mengulur-ngulur waktu keberangkatan dan ada juga faktor penyebab lainnya yaitu terjebak lampu merah yang lama, susah cari parkir, dan keberadaan kelas yang ada di lantai tiga. Pelanggaran tertidur di kelas juga pernah ia lakukan, penyebabnya karena lelah. Pelanggaran bolos kelas juga pernah LF lakukan, ketika mata kuliah yang kurang ia sukai.
- Narasumber 3 : Menurut mahasiswa YS pelanggaran yang sering ia lakukan adalah tertidur di kelas saat jam mata kuliah berlangsung, penyebabnya dikarenakan YS sering merasa mengantuk. Ketika berada di kelas yang ber-AC penyebab lainnya dikarenakan jam mata kuliah siang yang biasanya ia gunakan untuk tidur siang. Pelanggaran makan dan minum di kelas pernah tapi mungkin jarang, penyebabnya dikarenakan ikut-ikutan temannya yang makan di kelas.
- Narasumber 4 : Sedangkan menurut mahasiswa HR pelanggaran yang pernah ia lakukan yaitu pelanggaran terlambat masuk kelas, makan dan minum di kelas dan pelanggaran bolos mata kuliah penyebabnya HR harus operasi patah tulang.
- Narasumber 5 : Menurut mahasiswa JN pelanggaran yang pernah ia lakukan adalah pelanggaran terlambat masuk kelas, penyebabnya dikarenakan JN sering mengulur waktu keberangkatan ke kampus. JN adalah mahasiswa PP yang biasanya pulang pergi dari rumah. Pelanggaran makan dan minum pernah ia lakukan namun hanya kadang-kadang saja, penyebabnya dikarenakan temannya yang membawa cemilan.
- Narasumber 6 : Dan menurut mahasiswa NH pelanggaran yang pernah ia lakukan adalah terlambat masuk kelas penyebabnya karena NH bangun kesiangan dan tidak mengikuti kelas penyebabnya waktu kelas online gangguan pada sinyal.

Faktor-faktor Penyebab Pelanggaran Tata Tertib Mahasiswa PGSD UNP Kediri

Data Hasil observasi

Berdasarkan pada observasi peneliti pada tanggal 22-26 Mei 2023 di kampus UNP Kediri terhadap faktor penyebab pelanggaran tata tertib mahasiswa PGSD UNP Kediri. Pada hari pertama sampai pada hari keempat observasi terhadap faktor penyebab pelanggaran tata tertib mahasiswa. Rata-rata penyebab pelanggaran tata tertib mahasiswa yaitu dari faktor internal yang berasal dari mahasiswa itu sendiri, yang sering melanggar tata tertib dengan berbagai alasan mahasiswa masing-masing. Dan yang kedua dari faktor eksternal yang berasal dari luar yang bersumber dari lingkungan maupun, ada juga yang ikut-ikutan temannya yang suka melanggar tata tertib mahasiswa PGSD UNP Kediri dan Faktor lainnya berasal dari bapak/ibu dosen yang tidak memberikan sanksi kepada mahasiswa yang melakukan pelanggaran.

Data Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 6 mahasiswa PGSD UNP Kediri, disimpulkan bahwa faktor penyebab pelanggaran tata tertib mahasiswa yaitu Ada berbagai faktor penyebab di antaranya:

- 1) Pelanggaran terlambat masuk kelas pada saat jam mata kuliah berlangsung

Penyebab mahasiswa kuliah PP, dikarenakan berbagai penyebab. Salah satu penyebab yang sering terjadi yaitu ada kendala pada waktu keberangkatan ke kampus seperti ban motor bocor, terjebak lampu merah,

kehabisan bahan bakar (bensin) dan ada juga mahasiswa yang bermalas-malasan dengan mengulur-ngulur waktu keberangkatannya.

Penyebab mahasiswa kuliah KOST, dikarenakan berbagai penyebab pertama tidak bisa bangun pagi ketika mata kuliah pagi, penyebab kedua mengulur-ngulur waktu keberangkatan ketika mata kuliah siang dan ada juga mahasiswa yang lupa jam mata kuliah.

2) Pelanggaran Makan dan minum di kelas saat jam mata kuliah berlangsung

Penyebab mahasiswa kuliah PP, dikarenakan ada temanya yang membawa makanan lalu ikut-ikutan memakan di kelas.

Penyebab mahasiswa KOST, dikarenakan tidak ada waktu untuk makan di kost dan memilih memakannya di kelas.

3) Pelanggaran tertidur di kelas

Penyebab mahasiswa kuliah PP, dikarenakan rasa lelah yang membuatnya ketiduran di saat jam mata kuliah berlangsung.

Penyebab mahasiswa kuliah KOST, dikarenakan begadang semalaman yang membuat ia masih merasa mengantuk di kelas.

4) Pelanggaran bolos mata kuliah

Penyebab mahasiswa kuliah PP dan mahasiswa kuliah KOST hampir sama beberapa mahasiswa menyatakan karena sakit dan ada juga mahasiswa yang kurang suka dengan mata kuliah sehingga membuatnya bolos kuliah.

5) Pelanggaran Tidak mengerjakan tugas yang diberikan dosen

6) Pelanggaran kerapian seperti :

- a) kerapian rambut yang laki-laki tidak boleh panjang
- b) perempuan tidak boleh mengecat rambut
- c) tidak boleh memakai celana jens
- d) tidak boleh memakai celana pendek
- e) baju yang dipakai harus sudah melalui ketentuan yaitu pada hari senin-selasa memakai seragam safari, rabu-kamis memakai batik, dan jumat memakai kemeja berkerah, rapi dan sopan.

Tidak banyak mahasiswa yang melanggar pelanggaran kerapian ini hanya beberapa mahasiswa saja seperti pelanggaran rambut panjang pada mahasiswa laki-laki yang masih sering dilanggar penyebabnya karena belum sempat memotong rambut dan ada juga yang mengikuti tren rambut panjang.

Pembahasan

Pelanggaran Tata Tertib pada Mahasiswa PGSD UNP Kediri

Dalam dunia Pendidikan, kedisiplinan sangat diperlukan bagi setiap individu khususnya bagi seorang mahasiswa karena karakter disiplin bisa membantu seseorang untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai, dan bisa membantu seseorang untuk mencapai sebuah kesuksesan. Di dalam proses pembelajaran tentu banyak mahasiswa yang kurang disiplin dalam berbagai hal contohnya kurang disiplin dalam mengatur waktu, disiplin dalam berpakaian, dan ada juga yang kurang disiplin dalam proses pembelajaran seperti tertidur di kelas dan makan di kelas saat mata kuliah berlangsung. Disiplin belajar adalah suatu usaha sadar yang ditanamkan kepada peserta didik melalui proses tanggung jawab, ketertiban dan ketaatan dalam kegiatan belajar untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik lagi (Azmi & Utami, 2022). Dengan demikian kedisiplinan sangat diperlukan dalam proses perkembangan di setiap diri untuk mencapai sebuah ketaatan dan kepatuhan. Disiplin juga dapat membantu seseorang untuk mempermudah segala urusan yang hendak dilakukannya. Sedangkan menurut

Hudaya (2018) disiplin belajar dapat diartikan sebagai suatu pengendalian diri seseorang terhadap aturan dalam proses belajar dimana aturan tersebut diterapkan oleh diri sendiri maupun aturan yang berasal dari luar.

Aturan-aturan tersebut dibuat untuk medisiplinkan seseorang agar tidak melakukan hal yang semena-mena. Aturan-aturan itulah yang menjadi tolok ukur yang dimiliki bagi setiap individu. Seseorang yang tidak menjalankan aturan-aturan yang telah dibuat yaitu dimana seseorang tersebut melanggar aturan-aturan yang telah dibuat dan sepakati. Oleh karena itu perlu adanya tata tertib mahasiswa yang mengatur tentang aturan-aturan yang menjadi tolok ukur bagi mahasiswa. Tata tertib adalah kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat anggota masyarakat (Arsaf, 2015). Tata tertib tersebut dibuat untuk mendisiplinkan mahasiswa agar mau berkembang.

Bagi mahasiswa khususnya mahasiswa PGSD sebagai teladan atau sebagai calon guru hendaknya memberikan contoh yang baik bagi peserta didiknya dimulai dari hal kecil seperti tidak melanggar peraturan tata tertib. Melanggar peraturan tata tertib adalah dimana mahasiswa yang tidak menaati peraturan yang telah dibuat, dan tidak melaksanakan atau menaati peraturan yang telah ditetapkan sehingga hal tersebut dapat dikatakan sebagai perilaku yang tidak patut dicontoh dan menyimpang dari norma-norma maupun nilai-nilai yang beraku. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 22 Mei sampai 26 Mei 2023 adapun pelanggaran-pelanggaran yang dibuat atau dilanggar mahasiswa PGSD UNP Kediri antara lain sebagai berikut:

1) Kehadiran mahasiswa

Kehadiran mahasiswa merupakan sikap disiplin yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa. Ketidakhadiran mahasiswa dan keterlambatan mahasiswa merupakan contoh pelanggaran tata tertib, yang dimana termasuk perilaku menyimpang dengan tata tertib yang ada sebelumnya dan kurangnya rasa kedisiplinan dalam penggunaan waktu. Hal tersebut sesuai pendapat Ruswandi (dalam Anzalena dkk., 2017) Mengenai macam-macam disiplin salah satunya adalah disiplin dalam penggunaan waktu, waktu sangatlah berharga karena waktu yang telah berlalu tidak akan kembali lagi. Kehadiran mahasiswa sangatlah penting karena dalam peraturan tata tertib mahasiswa PGSD UNP Kediri mahasiswa harus mengikuti 75% dari 16 kali tatap muka dan juga tidak mengganggu dalam proses pembelajaran. Ketidakhadiran mahasiswa menyebabkan mahasiswa tersebut tertinggal materi yang telah disampaikan sehingga mahasiswa tersebut cenderung kurang paham mengenai materi yang telah disampaikan bahkan banyak juga mahasiswa yang harus mengulang mata kuliah tertentu karena kebanyakan membolos sehingga mahasiswa telat lulus. Tak jarang juga mahasiswa yang banyak terlambat masuk jam perkuliahan. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 22 Mei – 26 Mei 2023. Peneliti mengamati ada beberapa mahasiswa yang sering datang terlambat terutama pada kelas 1D. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara menurut mahasiswa LF pelanggaran yang sering ia lakukan adalah terlambat masuk kelas ketika jam mata kuliah berlangsung, Setelah diwawancarai ternyata terdapat beberapa faktor yang menyebabkan mahasiswa melakukan pelanggaran tersebut. Penyebab keterlambatannya karena LF pada jam mata kuliah pagi ia tidak bisa bangun pagi dan penyebab terlambat pada waktu mata kuliah siang ia sering mengulur-ngulur waktu keberangkatan dan ada juga faktor penyebab lainnya yaitu terjebak lampu merah yang lama, susah cari parkir, dan keberadaan kelas yang ada di lantai tiga. Setelah diwawancarai ternyata terdapat beberapa faktor yang menyebabkan mahasiswa melakukan pelanggaran tersebut.

2) Kerapian pakaian Mahasiswa

a. Berpakaian seragam kurang rapi dan sopan

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan masih banyak mahasiswa yang menggunakan pakaian kurang rapi dan sopan. Terdapat juga mahasiswa yang menggunakan celana yang berbahan jeans dan baju yang tidak berkerah. Berpakaian kurang rapi dan sopan merupakan suatu pelanggaran kedisiplinan kecil yang kurang diperhatikan oleh kalangan mahasiswa hal tersebut sesuai dengan pendapat Ruswandi (dalam Anzalena dkk., 2017) yang mengatakan bahwa menerapkan disiplin sebaiknya dimulai dari sesuatu yang kecil, karena merupakan langkah awal untuk meraih sesuatu yang besar. Jadi dimulai dari hal kecil seperti memakai seragam

dengan rapi dan sopan dan tidak melanggar peraturan tata tertib. Sebagai calon guru cara berpakaian menjadi hal yang sangat penting karena bisa menjadi contoh yang baik maupun buruk itu dilihat peserta didiknya nanti.

b. Berseragam

Berdasarkan hasil observasi masih terdapat mahasiswa yang tidak menggunakan pakaian seragam sesuai dengan ketentuan harinya. Berpakaian dalam tata tertib mahasiswa PGSD sudah diatur dan disepakati. Berikut merupakan isi peraturan mahasiswa PGSD yaitu : Mahasiswa PGSD wajib memakai seragam dengan ketentuan yang telah ditetapkan pada “Tata Tertib Mahasiswa PGSD” yaitu : hari Senin-Selasa memakai seragam safari PGSD; hari Rabu-Kamis memakai seragam batik; hari Jumat memakai baju bebas rapi; ketentuan pakaian atasan adalah kemeja, berkerah, dan sopan; Ketentuan bawahan adalah tidak pensil, tidak jeans, tidak turun pinggang, dan harus bersabuk, untuk Wanita yang memakai rok, harus di bawah lutut (panjang). Tata tertib tersebut jika dilaksanakan sesuai dengan ketentuannya akan berubah menjadi kebiasaan. Menurut Hidayat (dalam Fawaid, 2017) kebiasaan memiliki kekuatan untuk mendominasi tingkah laku seseorang. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peraturan tata tertib jika dijalankan sesuai dengan ketentuan akan menjadi sebuah kebiasaan dan bisa mengubah perilaku seseorang menjadi perilaku yang disiplin. Sedangkan banyak mahasiswa yang masih melanggar terkait tata tertib mahasiswa PGSD seperti tidak memakai seragam sesuai ketentuan contohnya: 1) pada hari senin- selasa yang seharusnya memakai seragam safari. Dan pada hari rabu-kamis menggunakan pakaian batik 2) pada saat mata kuliah olahraga memakai seragam olahraga. Namun masih terdapat mahasiswa yang menggunakan pakaian bebas pada hari rabu-kamis.

3) Kebiasaan dalam mengikuti jam mata kuliah

a. Makan dan minum di kelas

Berdasarkan hasil wawancara mahasiswa PGSD UNP Kediri kelas 1D yaitu berupa pelanggaran yang sering mahasiswa LD lakukan di kelas adalah makan dan minum, penyebabnya dikarenakan lapar waktu jam mata kuliah serta ikut-ikutan temannya yang ada membawakan makanan dan minuman di kelas. Pelanggaran makan di kelas merupakan pelanggaran kecil yang sering dilakukan oleh hampir seluruh mahasiswa, padahal pelanggaran terkait makan di kelas itu menyebabkan terganggunya aktivitas pembelajaran mahasiswa. Pelanggaran makan di kelas disebabkan karena kurangnya waktu istirahat yang diberikan, sehingga membuat mahasiswa PGSD kelaparan dan pada akhirnya banyak mahasiswa terpaksa makan dan minum pada saat pembelajaran. Makan dan minum di dalam kelas dapat menyebabkan kelas menjadi kotor dan kegiatan pembelajaran menjadi kurang kondusif. Perilaku mengganggu di kelas jarang dibicarakan padahal frekuensi dan intensitasnya sebenarnya cukup tinggi tetapi jarang dilaporkan karena tidak ketahuan dosen (Wicaksono dalam Dauly & Pulungan, 2021).

b. Tidur di kelas

Pelanggaran tidur di kelas merupakan pelanggaran kecil yang kebanyakan dilakukan oleh mahasiswa. Penurunan konsentrasi mahasiswa di kelas disebabkan oleh timbulnya rasa lelah dan kantuk yang kemudian akan mempengaruhi motivasi belajarnya di kelas (Mediawati dalam Sulistyana, 2019). Menurut hasil wawancara mahasiswa YS pelanggaran yang sering ia lakukan adalah tertidur di kelas saat jam mata kuliah berlangsung, penyebabnya dikarenakan YS sering merasa mengantuk. Ketika berada di kelas yang ber-AC penyebab lainnya dikarenakan jam mata kuliah siang yang biasanya ia gunakan untuk tidur siang. Rasa kantuk bisa disebabkan dari faktor ruang kelas.

Faktor Penyebab Pelanggaran Tata Tertib Mahasiswa PGSD UNP Kediri

Pelanggaran tata tertib merupakan tindakan atau perilaku menyimpang yang tidak baik apalagi dalam mematuhi tata tertib mahasiswa yang mengarah pada kedisiplinan. Menurut Sudrajat dalam Pawestri (dalam Widyaningsih dkk., 2018), setiap siswa dituntut dan diharapkan untuk berperilaku setuju dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Tata tertib berfungsi sebagai pedoman yang berisi aturan-aturan yang dibuat

agar dapat membantu mengatur mahasiswa untuk bersikap baik dan sesuai dengan norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat. Untuk itu mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab dari pelanggaran tata tertib adalah salah satu cara untuk membuat mahasiswa menjadi mahasiswa yang lebih disiplin.

Adapun dari hasil pelanggaran tata tertib mahasiswa PGSD dasar tersebut memiliki banyak faktor yang berkaitan dengan aturan tata tertib, ada beberapa faktor yang menyebabkan pelanggaran tata tertib pada mahasiswa PGSD UNP Kediri di antaranya :

a. Faktor internal

Menurut Kurniawan dkk. (2017) faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu. Faktor internal bersumber dari diri mahasiswa merupakan faktor terpenting yang menyebabkan pelanggaran tata tertib. Faktor ini murni dipengaruhi diri mahasiswa sendiri. Bisa pula yang diakibatkan karena ketidak pahaman mahasiswa mengenai tata tertib yang harus dipatuhi sehingga mengakibatkan mahasiswa tidak disiplin. Kebanyakan mahasiswa menganggap perilaku tidak disiplin ini merupakan hal sepele dan menganggap perilaku tidak disiplin adalah sebagai pelanggaran kecil. Faktor ketidaksiapan mahasiswa juga berpengaruh dalam proses pembelajaran serta tingkat intelektualnya yang rendah itu merupakan faktor yang bersumber dari diri mahasiswa itu sendiri. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, mahasiswa PGSD UNP Kediri yang mengalami masalah pelanggaran tata tertib salah satunya bersumber dari diri mahasiswa tersebut yaitu pada mahasiswa PP yang melakukan pelanggaran terlambat masuk kelas dan bolos mata kuliah faktor penyebabnya dikarenakan mahasiswa tersebut malas pada mata kuliah yang ada pada hari itu sehingga mahasiswa tersebut memutuskan untuk tidak masuk kelas. Sedangkan faktor keterlambatan itu ada juga yang bersumber dari diri mahasiswa sendiri dikarenakan mengulur-ngulur waktu keberangkatan ke kampus. Faktor- faktor tersebut yang menyebabkan mahasiswa dapat mengganggu proses pembelajaran.

b. Faktor Eksternal

Faktor yang bersumber dari luar mahasiswa merupakan salah satu faktor penyebab yang menyebabkan mahasiswa melanggar tata tertib. Faktor eksternal yang mempengaruhi pelanggaran tata tertib sekolah oleh siswa menurut Jufri (dalam Ramadhani dkk., 2019) yaitu faktor teman sebaya, faktor guru. Faktor yang bersumber dari luar mahasiswa adalah faktor lingkungan rumah, lingkungan tempat tinggal, dan lingkungan pertemanan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, mahasiswa tidak hanya tinggal dengan orang tuanya melainkan ada yang ngekost. Faktor penyebab tempat tinggal inilah yang bisa menyebabkan mahasiswa melanggar tata tertib dikarenakan kurang mendapat perhatian dari orang tua maupun keluarganya. Faktor lingkungan pergaulan termasuk penyebab mahasiswa melanggar tata tertib, karena sering ikut-ikutan dengan teman. Mematuhi tata tertib dikarenakan adanya faktor-faktor penyebab baik secara internal maupun eksternal. Indikator faktor penyebab siswa melakukan ketidak disiplin dapat dilihat melalui indikator karakter disiplin dalam mematuhi tata tertib.

Penelitian ini menemukan bahwa jika pelanggaran tata tertib dibiarkan maka pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa atau mahasiswa akan terus berlanjut, maka akan ada kemungkinan siswa yang melanggar tersebut memberikan dampak negatif atau dampak buruk kepada siswa-siswa yang lain. Sejalan dengan penelitian Rianto & Yuliananingsih (2017) Pengetahuan tentang aturan tata tertib mahasiswa di IKIP PGRI Pontianak sebenarnya telah bagus karena pengetahuan tersebut diperoleh melalui sosialisasi langsung yang ditegaskan secara lisan dan tulisan. Namun karena tidak adanya sanksi yang tegas serta kurangnya pengawasan yang intensif seperti kepedulian para dosen dan staff maka pelanggaran terhadap aturan dan larangan yang berlaku di lingkungan kampus masih saja dilanggar. Begitu pula hasil penelitian Hamid (2014) Penerapan sanksi haruslah memenuhi syarat-syarat, yaitu harus sesuai dengan kesalahannya, seadil-adilnya, dan disesuaikan dengan umur anak, bersifat obyektif, dan sebagainya..

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang pelanggaran tata tertib mahasiswa PGSD UNP Kediri maka dapat diambil kesimpulan bahwa sampai saat ini masih ada mahasiswa yang melanggar tata tertib yang sudah ditetapkan yaitu menggunakan celana berbahan jeans, memakai baju tidak berkerah atau bisa disebut kaos, makan di kelas pada waktu jam mata kuliah dilaksanakan, datang tidak tepat waktu, mewarnai rambut dengan warna mencolok, tidak menggunakan seragam yang sudah ditetapkan seperti pada hari senin-selasa diwajibkan untuk memakai seragam safari dan pada hari Rabu-kamis memakai pakaian batik. Adapun faktor penyebab dari banyaknya mahasiswa yang melanggar tata tertib yaitu terdapat faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang muncul pada diri mahasiswa tersebut, faktor internal sendiri biasanya muncul karena kurangnya kesadaran dalam mematuhi tata tertib. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang muncul dari luar diri mahasiswa, contohnya seperti pengaruh dari teman maupun lingkungan di sekitar mahasiswa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anzalena, R., Yusuf, S., & Lukman. (2017). Faktor Penyebab Indisipliner Siswa dalam Mematuhi Tata Tertib di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(2), 123–132.
- Arsaf, N. A. (2015). Faktor Penyebab Pelanggaran Tata Tertib (Studi pada Siswa di SMA Negeri 18 Makassar). *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi*, 1–5.
- Azmi, R., & Utami, R. D. (2022). Penguatan Disiplin dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Rules and Procedures pada Siswa Sekolah Dasar Reysa. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6320–6328. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3238> ISSN
- Damariswara, R., & Jadmiko, R. S. (2022). Analisis Kebutuhan Pengembangan Buku Ajar Materi Ragam Teks untuk Mahasiswa PGSD. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 15(1), 26–36. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30651/st.v15i1.10480>
- Daulay, M. R., & Pulungan, H. R. (2021). Model Pemberian Hukuman terhadap Peserta Didik di Madrasah Aliyah Al-Ahliyah Al-Islamiah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(2), 231–245.
- Ernawati, R., & Afdal. (2018). Peningkatan Disiplin Siswa dalam Menaati Tata Tertib dengan Menggunakan Teknik Modelling melalui Layanan Penguasaan Konten di SMPN 49 Jakarta pada Siswa Kelas 8 Tahun Ajaran 2018-2019. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan*, 1(2), 81–95.
- Fawaid, M. M. (2017). Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Civic Hukum*, 2, 9–19. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jurnalcivichukum>
- Hamid, R. (2014). *Tata Tertib dan Pemberian Sanksi Edukatif Sebagai Alat Kontrol Perilaku Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin*.
- Hudaya, A. (2018). Pengaruh Gadget terhadap Sikap Disiplin dan Minat Belajar Peserta Didik. *Research and Development Journal of Education*, 4(2), 86–97.
- Kurniawan, B., Wiharna, O., & Permana, T. (2017). Studi Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 4(2), 156–162.
- Ramadhani, W., Astuti, I., & Yuline. (2019). Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Siswa di SMP Negeri 22 Pontianak Beserta Bantuannya. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1–9.
- Rianto, H., & Yuliananingsih. (2017). Pemahaman tentang Aturan Tata Tertib Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 111–123.
- Siahaan, N. A., & Tantu, Y. R. P. (2022). Penerapan Peraturan dan Prosedur Kelas Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. 8(1), 127–133. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i1.1682>

- 1591 *Analisis Pelanggaran Tata tertib Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar – Ajeng Dwi Retnowati, Anis Nila Nur Fadilah, Aulia Rachma Sari, Rian Damariswara*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5545>
- Sopiyana, M., & Sugiyono. (2015). Efektivitas Kinerja Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Ekonomi SMA di Kabupaten Boyoli. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(2), 241–249.
<http://journal.uny.ac.id/index.php/jamp%0A>
- Sudirman, F., Herman, & Suardi. (2022). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Disiplin Belajar terhadap Minat dan Prestasi Belajar. *Phinisi Integration Review*, 5(1), 193–202. <https://doi.org/http://ojs.unm.ac.id/pir>
- Sulistiyana, C. S. (2019). Hubungan Kuantitas Tidur dengan Motivasi Belajar Mahasiswa di Kelas. *Jurnal Ners*, 7(1), 53–61.
- Widyaningsih, R., Putri, Y. A., Laila, S. D. N., Mulyati, P., Kusumaningtyas, S., Wahyujati, N. P., & Sulisty, I. (2018). *Implementasi Nilai Karakter Disiplin pada Siswa Sekolah Dasar*.